



## Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)

Sovi Yuliawati Pradikta<sup>1</sup>, Suprihatmi<sup>2</sup>, Setyaningsih SU<sup>3</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespodensi: [sovi pradikta20@gmail.com](mailto:sovi pradikta20@gmail.com)

Diterima: 23-03-2026 | Disetujui: 03-04-2026 | Diterbitkan: 05-04-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyse the influence of retirement financial planning, asset ownership and economic pressures on family well-being during retirement in Surakarta. Old age, which is synonymous with the post-retirement period, provides a crucial backdrop for evaluating the determinants of individual well-being. Methodologically, this study employs a qualitative approach supplemented by quantitative analysis, utilising both primary and secondary data. Based on 2023 data from the Central Statistics Agency (BPS) in Surakarta, the population of retired individuals stands at 71,487. Given the size of the population, the researcher employed purposive sampling to select a sample of 100 respondents. The collected data was then processed through a series of statistical procedures, including descriptive analysis, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and analysis of the coefficient of determination. The research findings indicate that retirement financial planning, asset ownership, and economic pressure each have a significant influence on the level of well-being of retired families in Surakarta. Simultaneously, the regression model used was found to be a good fit based on the F-test, with an F-calculated value of 118.288 and a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This finding is supported by the coefficient of determination (adjusted  $R^2$ ) of 0.782, indicating that the variables of financial planning, assets, and economic pressure account for 78.2% of the variation in family well-being. Meanwhile, the remaining 21.8% is influenced by other external factors outside the research model, such as ownership of savings, deposits, and the availability of supporting infrastructure.*

**Keywords:** Old age financial planning; Asset ownership; Economic pressure; Retirement age family welfare

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan hari tua, kepemilikan aset, dan tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga pada masa pensiun di Surakarta. Masa tua yang identik dengan periode purna tugas menjadi latar belakang krusial dalam mengevaluasi determinan kesejahteraan individu. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang dikuantifikasikan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan data BPS Surakarta tahun 2023, populasi masyarakat purna tugas tercatat sebanyak 71.487 orang. Mengingat luasnya populasi, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan sampel sebanyak 100 responden. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui serangkaian prosedur statistik, meliputi analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan hari tua, kepemilikan aset, dan tekanan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Secara simultan, model regresi yang digunakan dinyatakan fit atau layak berdasarkan uji F dengan nilai Fhitung sebesar

118,288 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,782, yang mengindikasikan bahwa variabel perencanaan keuangan, aset, dan tekanan ekonomi memberikan kontribusi sebesar 78,2% dalam menjelaskan variasi kesejahteraan keluarga. Sementara itu, sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain di luar model penelitian, seperti kepemilikan tabungan, deposito, dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

**Katakunci:** Penerapan keuangan hari tua; Kepemilikan aset; Tekanan ekonomi; Kesejahteraan keluarga usia pensiun

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

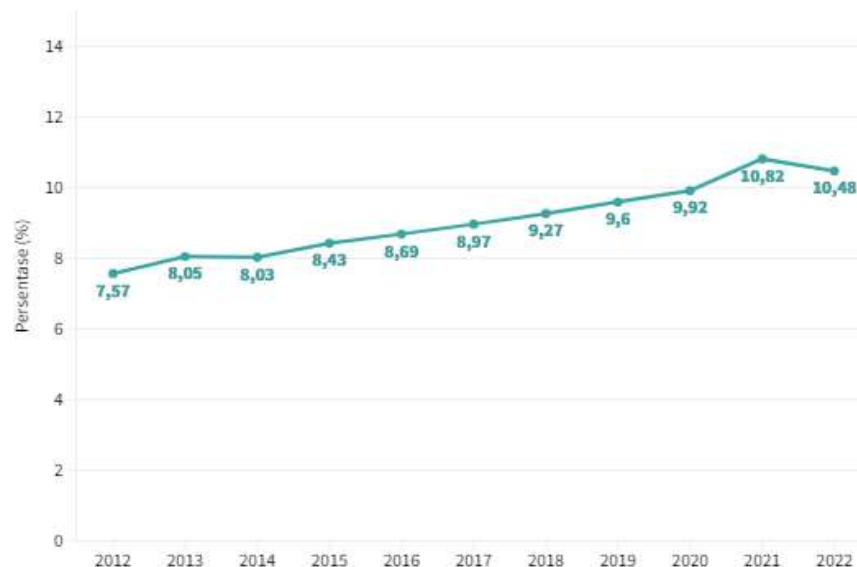
Pradikta, S. Y., Suprihatmi, S., & SU, S. (2026). Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 3421-3436. <https://doi.org/10.63822/5k9gzh85>

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

## PENDAHULUAN

Indonesia diproyeksikan akan mengalami transformasi demografis yang signifikan dalam beberapa dekade mendatang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), populasi penduduk berusia di atas 65 tahun diperkirakan meningkat drastis dari 25 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 80 juta jiwa pada tahun 2050. Pergeseran struktur usia ini berdampak langsung pada kenaikan rasio ketergantungan (dependency ratio) nasional. Dari aspek ekonomi, kondisi kelompok lanjut usia (lansia) masih memprihatinkan; pada tahun 2019, tercatat sebanyak 11 juta lansia berada dalam kuartil ekonomi 40 persen terbawah. Ketimpangan ekonomi ini menyebabkan tingginya angka ketergantungan lansia terhadap dukungan pihak lain, baik keluarga maupun kerabat. Ketergantungan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Imran (2019), mencakup tiga dimensi utama: kebutuhan finansial (financial needs), kebutuhan fisik (physical needs), serta kebutuhan emosional dan interaksi sosial. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per Januari 2019 menunjukkan bahwa 12,9 juta lansia atau setara dengan 48,9 persen berada dalam kategori miskin (Kemensos, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) mengungkapkan bahwa 80 persen lansia hidup dalam kemiskinan, sebuah angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Bahkan, mayoritas penduduk usia di atas 65 tahun tinggal dalam rumah tangga dengan konsumsi per kapita di bawah Rp50.000,00 per hari tanpa adanya kepastian jaminan pendapatan. Fenomena ini menegaskan bahwa masa tua di Indonesia memiliki kaitan erat dengan tantangan ekonomi pada masa purna tugas atau pensiun individu.



**Gambar 1.** Grafik Penduduk Indonesia Usia Lanjut  
(Sumber:Badan Pusat Statistik, 2022)

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

Berdasarkan gambar 1 di atas, melaporkan persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada 2022. Angka tersebut turun 0,34% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Seiring dengan turunnya persentase lansia, rasio ketergantungan mereka pun berkurang menjadi 16,09 pada 2022. Ini berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 16 penduduk lansia. Adapun, 65,56% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara, 7,69% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas. Menurut Ivira Unola dan Nanik Linawati (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan di masa pensiun dapat tercapai apabila individu bisa menyikapi uang dengan baik sehingga menghasilkan perencanaan keuangan yang baik pula. Sebaliknya, apabila individu tersebut tidak bisa menyikapi uang dengan baik, maka dapat menimbulkan kesulitan dalam merencanakan keuangan di kemudian hari. Tingginya keinginan seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua, akan meningkatkan tingkat kepuasan yang lebih untuk kesejahteraan di hari tua.

Kepemilikan perencanaan keuangan hari tua menjadi suatu isu yang menarik. Individu pada masa tua memiliki kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Banyak ahli memperkirakan bahwa individu pada masa pensiun membutuhkan 75 sampai 90 persen pendapatan prapensiun untuk tetap memiliki kehidupan yang nyaman. Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI memperkirakan pada tahun 2014 rata-rata usia harapan penduduk Indonesia mencapai 72 tahun. Artinya, jika individu pensiun pada usia 56 tahun, maka ia memiliki 16 tahun pada masa tuanya tanpa pendapatan dari pekerjaan (Suharjo, 2017). Masa tua tanpa pendapatan lagi memerlukan perencanaan keuangan dari setiap individu. Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhati, et al (2019); Suharjo (2017) dan Sugihartati (2017) menunjukkan hasil bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad (2019) menunjukkan hasil bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Menurut Arijanto (2017) menjelaskan keluarga dengan kepemilikan aset yang banyak cenderung lebih sejahtera jika dibandingkan keluarga dengan kepemilikan aset yang terbatas atau sedikit. Aset materi dapat berupa kekayaan ekonomi (bangunan, tanah, mesin, dan lain-lain), sedangkan aset uang dapat berupa penerimaan dari pendapatan yang diperoleh melalui aset materi seperti saham, obligasi, deposito, reksadana, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhati, et al (2019); Hanri (2020) dan Abundanti (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan aset berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni dan Medina (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan aset tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Tekanan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana individu menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya akibat kekurangan uang. Tagihan yang harus dibayarkan seperti medis, telepon, air & telepon, jumlah hutang yang besar, kehilangan pekerjaan atau sekedar tidak bertanggung jawab dengan pengeluaran dapat menyebabkan tekanan ekonomi (Angelow, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Surakarta (2023) Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2022 tumbuh sebesar 6,25 persen dibanding Tahun 2021. Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran. Perekonomian Kota Surakarta masih didominasi oleh Komponen PK-Rumah Tangga yang mencakup hampir separuh PDRB Kota Surakarta

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

yaitu sebesar 49,94 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta meningkat maka tekanan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Surakarta tidak tinggi sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat usia pensiun. Penelitian yang dilakukan Rizkillah dan Arinda (2023) menunjukkan hasil bahwa tekanan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti, et al (2023) menunjukkan hasil bahwa tekanan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena yang dikaji, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2017) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai upaya pengukuran fenomena secara presisi, sementara Krisyantono (2018) menekankan bahwa riset kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan. Dalam pelaksanaannya, peneliti dituntut untuk menjaga objektivitas dan memisahkan diri dari subjek data. Oleh karena itu, seluruh batasan konsep serta instrumen ukur wajib melewati pengujian reliabilitas dan validitas guna memastikan akurasi data.

Fokus utama penggunaan pendekatan ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan hari tua, kepemilikan aset, dan tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Adapun populasi penelitian mencakup masyarakat Kota Surakarta yang telah memasuki masa purna tugas, dengan total sebanyak 71.487 jiwa (BPS Surakarta, 2023). Melalui perhitungan tertentu, jumlah sampel yang ditetapkan dalam studi ini adalah sebanyak 100 responden. Untuk menjamin kualitas analisis, dilakukan serangkaian uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Uji Validitas Perencanaan Keuangan Hari Tua**

Item Kuesioner	$p$ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, seluruh butir instrumen kuesioner untuk variabel perencanaan keuangan hari tua (X1.1 hingga X1.4) menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 2. Uji Validitas Kepemilikan Aset**

Item Kuesioner	$p$ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner X2.1 sampai dengan X2.4 diperoleh nilai signifikansi ( $p$ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel kepemilikan aset adalah valid.

**Tabel 3. Uji Validitas Tekanan Ekonomi**

Item Kuesioner	$p$ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner X3.1 sampai dengan X3.4 diperoleh nilai signifikansi ( $p$ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item kuesioner variabel tekanan ekonomi adalah valid.

**Tabel 4. Uji Validitas Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun**

Item Kuesioner	$p$ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner Y.1 sampai dengan Y.4 diperoleh nilai signifikansi ( $p$ -

value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel kesejahteraan keluarga usia pensiun valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Perencanaan Keuangan Hari Tua	0,630	0,60	Reliabel
Kepemilikan Aset	0,664	0,60	Reliabel
Tekanan Ekonomi	0,720	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun	0,865	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach alpha untuk semua variabel > 0,60 maka kuesioner semua variabel dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.99109090
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.045
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Z yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (0,056 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 7. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Keuangan Hari Tua	.274	3.645
	Kepemilikan Aset	.198	5.043
	Tekanan Ekonomi	.538	1.858

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Dapat dilihat bahwa seluruh variabel penjelas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas. Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (perencanaan keuangan hari tua) = 0,274, X2 (kepemilikan aset) = 0,198 dan X3 (tekanan ekonomi) = 0,538 > 0,10 dan nilai VIF variabel X1 (perencanaan keuangan hari tua) = 3,645, X2 (kepemilikan aset) = 5,043 dan X3 (tekanan ekonomi) = 1,858 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinieritas.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06978
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	61
Total Cases	99
Number of Runs	41
Z	-1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan  $p$ -value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,145 > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.743	.753		2.315	.023
	Perencanaan Keuangan Hari Tua	-.107	.079	-.260	-1.356	.178
	Kepemilikan Aset	.036	.098	.083	.366	.715
	Tekanan Ekonomi	.008	.044	.026	.189	.850

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan p-value (signifikansi) variabel X1 (perencanaan keuangan hari tua) = 0,178, X2 (kepemilikan aset) = 0,715 dan X3 (tekanan ekonomi) = 0,850 > 0,05, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

### Analisis Data

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.688	1.214		-1.390	.168
	Perencanaan Keuangan Hari Tua	2.035	.128	1.433	15.923	.000
	Kepemilikan Aset	-1.338	.158	-.899	-8.490	.000
	Tekanan Ekonomi	.413	.070	.376	5.855	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model persamaan  $Y = -1,688 + 2,035X_1 - 1,348X_2 + 0,413X_3$ , di mana Y merepresentasikan kesejahteraan keluarga usia pensiun, X1 adalah perencanaan keuangan hari tua, X2 merupakan kepemilikan aset, dan X3 adalah tekanan ekonomi. Nilai konstanta sebesar -1,688 menunjukkan bahwa apabila variabel perencanaan keuangan, kepemilikan aset, dan tekanan ekonomi diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka tingkat kesejahteraan keluarga usia

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

pensiun akan bernilai negatif. Selanjutnya, koefisien regresi gaya kepemimpinan ( $b_1$ ) sebesar 2,035 mengindikasikan adanya pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan pada kualitas perencanaan keuangan hari tua akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan keluarga, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

Sebaliknya, variabel kepemilikan aset ( $b_2$ ) menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,348, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada kepemilikan aset justru diikuti oleh penurunan tingkat kesejahteraan keluarga usia pensiun dalam model ini, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, variabel tekanan ekonomi ( $b_3$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,413, yang berarti peningkatan tekanan ekonomi berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan keluarga usia pensiun pada subjek penelitian ini. Secara keseluruhan, interpretasi ini menggambarkan arah dan besaran kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel terikat dalam kondisi ceteris paribus.

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	
				F	Sig.
1	Regression	359.577	3	119.859	118.288
	Residual	96.262	95	1.013	.000 <sup>b</sup>
	Total	455.838	98		

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun

b. Predictors: (Constant), Tekanan Ekonomi, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 118,288 dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh  $X_1$  (perencanaan keuangan hari tua),  $X_2$  (kepemilikan aset) dan  $X_3$  (tekanan ekonomi) terhadap  $Y$  (kesejahteraan keluarga usia pensiun).

**Tabel 12. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.688	1.214		-1.390	.168
Perencanaan Keuangan Hari Tua	2.035	.128	1.433	15.923	.000

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

Kepemilikan Aset	-1.338	.158	-.899	-8.490	.000
Tekanan Ekonomi	.413	.070	.376	5.855	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), ditemukan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Variabel perencanaan keuangan hari tua (X1) menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan terbukti secara empiris. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel kepemilikan aset (X2) dan tekanan ekonomi (X3), di mana keduanya memperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H0 ditolak dan Ha diterima untuk kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan aset serta tekanan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta telah teruji kebenarannya.

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 <sup>a</sup>	.789	.782	1.007

a. Predictors: (Constant), Tekanan Ekonomi, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah sebesar 0,782. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (perencanaan keuangan hari tua), X2 (kepemilikan aset) dan X3 (tekanan ekonomi) terhadap Y (kesejahteraan keluarga usia pensiun) sebesar 78,2 %. Sisanya ( $100\% - 78,2\% = 21,8\%$ ) diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya tabungan, deposito dan ketersediaan infrastruktur.

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) =  $0,000 < 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya perencanaan keuangan hari tua berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Disimpulkan bahwa perencanaan keuangan hari tua berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhati & Aulia (2019) menghasilkan penelitian

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

bahwa perencanaan keuangan hari tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Penelitian yang sejalan selanjutnya dilakukan oleh Hartoyo & Suharjo (2017) menghasilkan penelitian bahwa perencanaan keuangan hari tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Agar variabel perencanaan keuangan hari tua meningkatkan kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta maka keluarga usia pensiun di Surakarta sebaiknya semakin meningkatkan persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua sehingga semakin memiliki persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua. Keluarga usia pensiun di Surakarta hendaknya selalu memperhatikan produk/asuransi untuk hari tua dengan cara selalu menggunakan Produk/asuransi untuk hari tua.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori dari Anderson et al., (2019), yang menyatakan bahwa “perencanaan diawali dengan memulai sebuah persiapan jauh sebelum mereka benar-benar meninggalkan sebuah pekerjaan”. Masa tua tanpa pendapatan lagi memerlukan perencanaan keuangan dari setiap individu. Hal tersebut mengingatkan ia tetap memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Waktu yang tepat untuk memulai dan menyiapkan masa tua adalah saat individu masih berada di masa dewasa awal. Perencanaan pensiun dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian aset dalam bentuk tabungan, berinvestasi, membeli asuransi, atau mengikuti program dana pensiun. Namun, meskipun perencanaan pensiun merupakan hal yang bermanfaat, sedikit individu yang termotivasi untuk melakukan perencanaan pensiun untuk menunjang kesejahteraannya di masa tua (Suharjo et al., 2017).

### **Pengaruh Kepemilikan Aset Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun**

Diperoleh nilai  $p$ -value (signifikansi) =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kepemilikan aset berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Disimpulkan bahwa tingkat Kepemilikan Aset berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Isaac dan Yin (2022) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Penelitian yang sejalan selanjutnya dilakukan oleh Haron, et al (2019) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Agar variabel kepemilikan aset meningkatkan kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta maka keluarga usia pensiun di Surakarta sebaiknya semakin meningkatkan kekayaan keluarga dengan cara semakin memiliki tanah kosong sebagai investasi apabila membutuhkan dana darurat. Keluarga usia pensiun di Surakarta hendaknya selalu mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara selalu memiliki tabungan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan setelah pensiun dan memiliki rumah dengan status kepemilikan pribadi untuk tempat tinggal serta sebaiknya selalu memiliki kekayaan keluarga misalnya selalu memiliki kendaraan pribadi sehingga bisa berpergian dengan mandiri.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori dari Sahdan (2018), yang menyatakan bahwa “kepemilikan aset diartikan sebagai kepemilikan alat-alat produktif oleh suatu rumah tangga yang pada

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga”. Dengan mempertimbangkan profil kemiskinan, rumah tangga miskin cenderung mempunyai kepemilikan aset yang relatif sempit dan pendapatan yang rendah. Dengan faktor-faktor tersebut kegiatan yang dilakukan relatif kecil dengan cara yang sederhana, agar seseorang dapat hidup layak pemenuhan akan kebutuhan makanan saja tidak cukup, oleh karena itu perlu dipenuhi kebutuhan dasar selain makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian, dll. Kepemilikan aset seperti lahan akan menjadi faktor yang penting mengingat dengan tersedianya lahan produktif, rumah tangga dengan lapangan usaha pertanian akan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. keluarga yang memiliki aset lebih sejahtera dibandingkan keluarga yang tidak memiliki aset. Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh keluarga. Aset akan berpengaruh sebagai alat pemuas kebutuhan. Oleh karena itu keluarga yang memiliki aset lebih banyak cenderung lebih sejahtera jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki aset terbatas (Meidiana, 2019).

### **Pengaruh Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun**

Diperoleh nilai  $p$ -value (signifikansi) =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tekanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Disimpulkan bahwa tekanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Yayu, et, al (2022) menghasilkan penelitian bahwa tekanan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Penelitian yang sejalan selanjutnya dilakukan oleh Anisa, et al (2021) menghasilkan penelitian bahwa tekanan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun. Agar variabel tekanan ekonomi tidak menurunkan kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta maka keluarga usia pensiun di Surakarta sebaiknya semakin mengurangi pemikiran yang buruk pada perspektif keuangan dengan cara semakin tidak memiliki tanggungan hutang pada Bank. Keluarga usia pensiun di Surakarta sebaiknya selalu memperhatikan kejadian di luar kendali dengan cara selalu memiliki kemandirian finansial.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori dari Skogrand et al., (2019), yang menyatakan bahwa “untuk dapat memperkecil tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga maka diperlukan manajemen keuangan yang baik”. Tekanan ekonomi dapat memengaruhi interaksi dalam perkawinan dan umumnya meningkatkan perasaan depresi, pertengkaran hingga konflik dalam rumah tangga. Tekanan ekonomi yang menggambarkan kesulitan keuangan dapat menghilangkan gairah anggota keluarga dan mengganggu proses interaksi dan berdampak terhadap kesejahteraan keluarga. Untuk dapat memperkecil tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga maka diperlukan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu menetapkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang disetujui oleh semua anggota keluarga. Manajemen keuangan ditemukan secara signifikan berhubungan dengan kepuasan pernikahan. Manajemen keuangan memengaruhi kepuasan keuangan, kepuasan

*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

pernikahan dan kualitas hidup yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga (Krisnatut, et al, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua (H1): Variabel perencanaan keuangan hari tua terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Hal ini mengonfirmasi bahwa kesiapan finansial sejak dini merupakan determinan penting dalam menjaga kualitas hidup pada masa purna tugas.
2. Pengaruh Kepemilikan Aset (H2): Variabel kepemilikan aset secara empiris terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Kepemilikan aset fisik maupun finansial menjadi faktor pendukung stabilitas ekonomi keluarga di masa tua.
3. Pengaruh Tekanan Ekonomi (H3): Variabel tekanan ekonomi teridentifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga usia pensiun di Surakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika tekanan ekonomi yang dihadapi individu purna tugas sangat memengaruhi fluktuasi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nadia, Lilik Noor Yuliati, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2019. "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun : Literasi Keuangan , Perencanaan Keuangan Hari Tua , Dan Family ' s Financial Well -Being at Retiree Age : Financial Literacy , Retirement Planning , and Asset Ownership." *Jurnal Ilmu Keluargadan Konsumen* 12(1): 38–51.
- Adnyani, N. S., Aantara, M., & Wijayanti, P. U. (2022). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, dan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan . *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 836 – 848
- Abundant I., Purbawangsa, dan Hidayah. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 10(7) DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i07.p03>
- Arijanto, A. 2017, *Dosa-dosa Orang Tua terhadap Anak dalam Hal Finansial*, Elex Media Komputindo, Jakarta

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

- Alfrest, Lewis J. 2017. Personal Financial Planning. New York: McGraw-Hill, Inc. Anderson M, Y Li, F Bechhofer, D McCrone, dan R Stewart. Sooner rather than later? Younger and middle-aged adults preparing for retirement. *Aging and Society*, 20, 445–466.
- Hogarth and Angelow. 2018, Financial Education and Economic Development, The G8 International Conference.
- A, Lauren et al. 2022. Spider Community Responses To Grassland Restoration: Balancing Trade-Offs Between Abundance And Diversity. *The Journal Of The Society For Ecological Restoration*. Vol. 27: 210-219.
- Badan Pusat Statistik Surakarta. 2023. Jumlah Penduduk Kota Surakarta. <https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/319/1/jumlahpenduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Surakarta. 2023. Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2022 (6,25 persen)
- BPS. 2019. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2018. Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2019. Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon. *Finesta* 2(2)
- Kidd, S., Gelders, B., Rahayu, S. K., Larasati, D., Huda, K., & Siyarangmual, a. M. 2018. Perlindungan Sosial bagi Penduduk Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Kemensos. 2020. Kebijakan dan program rehabilitasi
- Kinicki, Angelo, dan Mel Fugate. 2018. *Organizational Behavior A Practical, Problem Solving Approach*. Newyork: McGraw Hills Company.
- Mohamad., Razali., dan Haron. 2019. Factors Influencing Financial Planning Retirement amongst Employees in The Private Sector in East Coast Malaysia: Literature Review and Research Agenda. FGIC2019 FGIC 2nd Conference on Governance and Integrity
- Meidian., dan Marhei. 2019. Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1)
- Ghozali, I. 2016. Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21.
- Hanri., dan Kartikasari. 2020. Pengaruh Dana Pensiun Terhadap Partisipasi Kerja Lanjut Usia. *Ekonomi Bisnis* 25(2). ISSN 0853-7283 (Print), 2528-0503 (Online)
- Imran. 2019. Pola Tinggal, Perawatan Kebersihan dan Kesehatan Lanjut Usia Dalam Rumah Tangga Pada Komunitas Etnis Tionghoa Di Pegunungan Saliung Singkawang Kalimantan Barat (Suatu Kajian Sosial Budaya). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol. 5. No. 3

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)

- Isaac Ehrlich And Yong Yin. 2022. A Cross-Country Comparison of Old- Age Financial Readiness in Asian Countries versus the United States: The Case of Japan and the Republic of Korea Asian Development Review, 39(1). DOI: 10.1142/S0116110522500044
- Russell, K., & Stramoski, S. 2019. Financial management practices and attitudes of dental hygienists: A descriptive study. American Dental Hygienists' Association, 85(4), 340-347.
- Rizkillah., Arinda. 2023. Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 10(1)
- Rajalakshmi R, Indira Muzib Y, Aruna U, Vinesha V, Rupangada V, Krishna Moorthy SB. 2022. Chitosan Nanoparticles-an Emerging Trend in Nanotechnology. International Journal of Drug Delivery, 6(3):204–29. Available from : <http://www.arjournals.org/index.php/ijdd/index>.
- Sunarti., Herawati., dan Ningsih. 2023. Pengaruh Tekanan Ekonomi, Dukungan Sosial, dan Strategi Koping terhadap Ketahanan Keluarga Pekerja Informal di Pekanbaru pada saat Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 12(1), P-ISSN: 2303-2898 | E-ISSN: 2549-6662 DOI:<https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.58110>
- Seprinaldo Ikhsan, LaelaSusdiani (2022) Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan KeluargaPensiun di KotaPadang. Vol. 3 No. 2 Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis <https://doi.org/10.25077/mssb.3.2.92-104.2022>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Suharjo. 2017. Kepemilikan Perencanaan Keuangan Hari Tua Pada Pekerja Kota Bogor. MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume VII, No. 1
- Skogrand, L., Johnson, A. C., Horrocks, A. M., & DeFrain, J. 2019. Financial management practices of couples with great marriages. Journal of Family Economic, 32(1), 27-35. doi: 10.1007/s10834-010-9195-2.
- Siliman, B., & Schumm, W. R. 2020. Marriage preparation programs: A literature review. The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families, 8(2), 133-142.
- Seiler, R., & Kucza, G. 2021. Source Credibility Model, Source Attractiveness Model And Match-Up-Hypothesis–An Integrated Model. Journal of International Scientific Publications, 11(1314–7242), 1–15.
- Unola, Elvira dan Linawati Nanik, 2019. Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon. Finesta, 2(2), 29-35

-----  
*Pengaruh Perencanaan Keuangan Hari Tua, Kepemilikan Aset dan Tekanan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun (Survey pada Masyarakat Pasca Pensiun di Surakarta)*

(Pradikta, et al.)